

**ANALYSIS OF THE ROLE OF AUDIT QUALITY AND AUDIT TENURE, ON
AUDIT REPORT LAG**

**ANALISIS PERAN KUALITAS AUDIT DAN AUDIT TENURE, TERHADAP
AUDIT REPORT LAG**

Dila Aprilia¹, Dwi Hayu Estrini², Melisa Anggraini³
Universitas Nasional Karangturi Semarang^{1,2,3}
[apriliadila69@gmail.com¹](mailto:apriliadila69@gmail.com)

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of audit quality and audit tenure on audit report lag in the Banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023. This research employs a quantitative approach with a population of 47 banks, from which 46 banks met the research criteria as the sample. The sampling technique used is purposive sampling, based on the following criteria: banks listed on the IDX during 2021-2023, using Indonesian Rupiah (IDR) as the reporting currency, and consistently publishing annual financial reports during the research period. The data analysis uses multiple linear regression with the assistance of SPSS version 23. The results indicate that audit quality significantly affects audit report lag, as shown by the t-test value of |4.086| (negative) which is greater than the t-table value of 1.984, with a significance value of $0.000 < \alpha 0.05$ (significant). Meanwhile, the results reveal that audit tenure does not significantly affect audit report lag, indicated by the t-test value of |0.618| (negative) which is smaller than the t-table value of 1.984, with a significance value of $0.538 > \alpha 0.05$ (not significant).

Keywords: *Audit Quality, Audit Tenure, Audit Report Lag.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas audit dan *audit tenure* terhadap *audit report lag* pada sektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan populasi sebanyak 47 perbankan, dan sampel yang masuk kriteria penelitian sebanyak 46 perbankan. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan kriteria; perbankan pada kurun 2021-2023 yang terdaftar di BEI, memakai rupiah sebagai valuta pelaporan, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten selama periode penelitian 2021-2023. Analisis data menggunakan regresi linier berganda, berbantuan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Hal ini dapat dilihat dari nilai t test bernilai |4,086| (bertanda negative) > t tabel yaitu bernilai 1,984 dan nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$ (Signifikan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh siterhadap audit report lag. Hal ini dapat dilihat dari nilai t test bernilai |0,618| (bertanda negative) < t tabel yaitu bernilai 1,984 dan nilai signifikansi $0,538 > \alpha 0,05$ (Tidak Signifikan).

Kata Kunci: *Kualitas Audit, Audit Tenure, Audit Report Lag.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh kepada pembaca tentang status keuangan atau kinerja perusahaan dalam jangka waktu tertentu (Achmadiyah et al., 2023). Laporan keuangan memiliki peran penting bagi pihak internal, eksternal, dan perusahaan *go public* dalam membuat keputusan bisnis. Dengan demikian, sangat penting bahwa laporan keuangan disampaikan

tepat waktu, akurat, dan cermat, mengikuti semua peraturan yang relevan.

Regulator keuangan, yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), telah mengatur tenggat waktu pelaporan catatan finansial, meskipun saat ini banyak pelaku usaha perbankan yang masih belum mampu memenuhinya. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap nilai pasar modal saham perusahaan, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kepercayaan investor, kredibilitas bank, dan stabilitas pasar

keuangan. Oleh karena itu, agar tidak terjadi penundaan dalam pelaporan keuangan, maka penyampaiannya harus tepat waktu, tepat sasaran, dan mengacu pada standar yang berlaku.

Berdasarkan ketentuan yang berlaku, yaitu setiap entitas bisnis go public wajib menyerahkan laporan keuangan tepat pada waktunya sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten. Berdasarkan aturan tersebut, entitas bisnis yang terdaftar di BEI harus menyampaikan laporan yang sudah diaudit kepada OJK paling lambat hingga akhir tahun buku atau tanggal 31 Desember.

Perusahaan akan diberi peringatan tertulis atau dibekukan sementara apabila laporannya tidak disampaikan tepat waktu, sebagaimana tercantum dalam Pasal II.6 Peraturan Kep-307/BEJ/07-2004. Pelaporan keuangan perusahaan dan pembayaran denda akan diwajibkan sebelum penghentian sementara dapat dicabut. BEI telah menetapkan denda bagi perusahaan public yang tidak menyerahkan laporan keuangan audit sesuai tenggat waktu, tetapi setiap tahunnya masih banyak terjadi keterlambatan pelaporan (Achmadiyah *et al.*, 2023).

Rentang waktu auditor untuk mengerjakan audit pelaporan keuangan disebut sebagai audit report lag. Keterlambatan penerbitan laporan keuangan akibat audit yang melebihi periode yang ditentukan dapat memengaruhi pengambilan keputusan, menimbulkan keraguan atas keandalan investasi, dan membuat kreditor khawatir dalam memberikan pinjaman modal (Rante & Simbolon, 2022). Akibatnya, relevansi laporan keuangan perusahaan yang dirilis akan meningkat karena audit delay menurun.

Aspek utama yang mempengaruhi keterlambatan laporan audit adalah

kualitas audit. Kualitas audit merupakan aspek yang berlandaskan pada standar auditing dan standar pengendalian mutu, yang mengevaluasi seberapa baik auditor memenuhi peran dan tanggung jawabnya dalam melakukan audit sesuai dengan standar tersebut (Sunarsih *et al.*, 2021). Adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara kualitas audit dengan audit report lag pada perusahaan consumer tahun 2015-2019 (Goldyanta dan Ardini, 2020). Sedangkan hasil penelitian Sebayang dan Nugraeni (2023), Kualitas audit berdampak positif terhadap keterlambatan laporan audit, pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2019.

Audit tenure merupakan aspek kedua yang memengaruhi keterlambatan laporan audit. Menurut Effendi dan Ulhaq (2021), masa kerja auditor adalah jumlah tahun yang dihabiskan untuk meninjau laporan keuangan suatu bisnis. Menurut Achmadiyah *et al.* (2023), Adanya keterikatan jangka panjang dalam hubungan auditor dengan klien dapat memaksimalkan efisiensi dalam proses audit, sehingga bisa dilaksanakan dengan cepat, akurat dan meminimalkan penundaan audit. Adapun hasil penelitian Yanthi *et al.* (2020) mengemukakan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit report lag, pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2018. Sedangkan hasil penelitian Saputri *et al.* (2021) Lama hubungan kerja auditor berpengaruh positif terhadap keterlambatan laporan audit pada perusahaan pertambangan tahun 2015-2019.

Dengan mempertimbangkan faktor – faktor tersebut dan masih banyaknya kasus penundaan dalam pelaporan keuangan tahunan yang sering terjadi dalam perusahaan go public di sektor perbankan. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji apakah kualitas audit dan audite tenure

berperan terhadap keterlambatan laporan audit pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023.

Penyebab keterlambatan audit di industri perbankan belum diteliti dengan baik, berbeda dengan banyaknya literatur tentang topik keterlambatan laporan audit di industri lain. Perbedaannya meliputi Penelitian sebelumnya telah membandingkan bisnis pertambangan yang terdaftar di BEI berdasarkan sejumlah faktor, termasuk ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas audit, opini audit, dan komite audit. Sedangkan Penelitian ini dilakukan untuk memperluas cakupan dengan mengevaluasi kembali kualitas audit dan menilai karakteristik tambahan, seperti variabel audit tenure, dalam sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kajian ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana organisasi perbankan dapat menghindari keterlambatan audit dan meningkatkan transparansi keuangan dengan memanfaatkan data terkini dan metodologi analisis yang lebih menyeluruh.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemennya (agen) merupakan subjek teori keagenan. Teori Jensen & Meckling (1976) menyelidiki cara kerja internal mekanisme kontrol perusahaan, menjelaskan dinamika antara prinsipal dan agen serta perbedaan antara kepemilikan dan manajemen dalam konteks pengelolaan sumber daya.

Untuk lebih memahami bagaimana sifat hubungan prinsipal-agen memengaruhi ketepatan waktu pelaporan, penelitian ini mengacu pada teori keagenan. Laporan keuangan harus

disiapkan dan disajikan oleh agen (manajemen) kepada prinsipal (pemilik atau investor) perusahaan. Tetapi adanya asimetri informasi dapat mengakibatkan keterlambatan dalam melakukan penerbitan laporan keuangan sehingga laporan keuangan tersebut berdampak negatif bagi para investor (Prianti & Abbas, 2022)

Audit report lag

Menurut Achmadiyah et al. (2023), *Audit report lag* merupakan rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses pemeriksaan atas laporan keuangan. Pelaporan data keuangan yang tepat waktu ditunjukkan dengan pelaporan keuangan yang telah melalui audit. Jika auditor menunggu lebih lama dari perkiraan untuk memeriksa laporan keuangan, audit akan memakan waktu lebih lama untuk diselesaikan (Indreswari & NR, 2023).

Kualitas audit

Korporasi dapat menghindari audit delay dengan memastikan mutu audit yang optimal, yang berpengaruh terhadap transparansi dalam pengungkapan hasil audit. Di sisi lain, keterlambatan audit dikaitkan dengan kualitas audit yang buruk (Fitriyani & Putri, 2022). KAP yang diukur dari kinerja audit yang sesuai dengan standar audit merupakan indikator kualitas auditor (Goldyanta & Ardini, 2020)

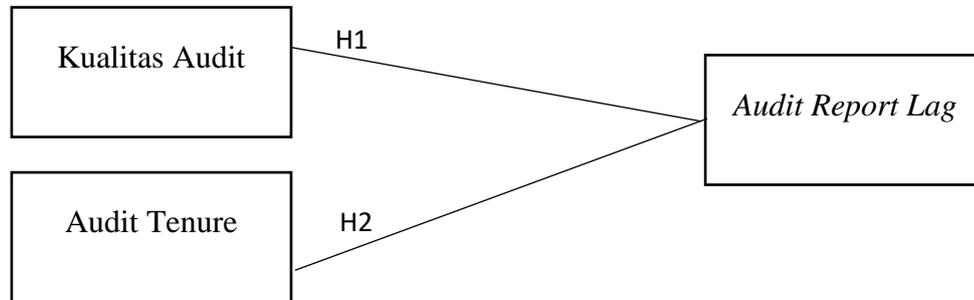
Audit Ternure

Audit tenure diartikan bahwa lamanya lamanya kerja sama antara auditor independen dengan klien, memungkinkan auditor akan mendapat wawasan yang lebih luas mengenai karakteristik dan operasional bisnis klien. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi. Dengan demikian, proses pemeriksaan dapat diselesaikan lebih cepat mencegah

potensi keterlambatan audit(Annisa, 2018)

Berdasarkan uraian di atas, berikut ini adalah kerangka berpikir dari pengkajian ini:

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

H1: “Terdapat pengaruh positif antara kualitas audit dengan *audit report lag*”

H2: Terdapat pengaruh positif antara *audit tenure* dengan *audit report lag*”

METODE

Jenis Penelitian

Dalam studi ini, menggunakan metode riset kuantitatif. dengan menerapkan terapi khusus berdasarkan data numerik yang telah dikumpulkan, diorganisasikan, diolah, dan diinterpretasikan. Ghozali (2018) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode positivis untuk menyelidiki kelompok atau sampel. Penelitian ini biasanya menggunakan pengambilan sampel acak, instrumen penelitian untuk pengumpulan data, dan analisis kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis.

Populasi dan Sampel

Populasi memiliki ciri-ciri tertentu yang membuatnya layak untuk diteliti (Ghozali, 2018). Penelitian ini memakai lembaga keuangan yang teregistrasi di BEI antara tahun 2021 dan 2023 sebagai populasinya.

Ghozali (2018) mengemukakan bahwa sampel merupakan representasi dari populasi yang lebih besar. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Agar sampel dapat mewakili populasi, sampel harus memenuhi kriteria tertentu:

1. Perbankan pada kurun 2021-2023 yang terdaftar di BEI.
2. Memakai rupiah sebagai valuta pelaporan.
3. Menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten selama periode penelitian 2021-2023.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen (Y)

1. *Audit report lag*

Lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audite keuangan disebut dengann *audit report lag* (Haalisa & Inayati, 2021). Lamanya audit ditentukan dari awal prosedur penutupan buku hingga laporan keuangan dibuat (Sari, 2020). Berikut ini adalah rumus keterlambatan laporan audit menurut Lusius (2020):

Tanggal Laporan Audit - Tanggal Laporan Keuangan

Variabel Independen (X)

1. *Kualitas Audit*

Kemampuan auditor untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan kesalahan dalam laporan keuangan suatu perusahaan dikenal sebagai kualitas audit. Alat ukur menggunakan variabel dummy yaitu angka 1 (satu) jika laporan dilakukan pengauditan Kantor Akuntan Publik *Big Four* dan angka 0 (nol) jika tidak (Lubis & Salisma, 2023).

2. *Audit tenure*

Durasi penugasan auditor untuk menawarkan layanan audit kepada klien dikenal sebagai masa audit. Penggunaan skala interval berdasarkan durasi hubungan auditor dengan firma dalam penelitian ini merujuk pada karya Hikmah et al (2023) tentang masa audit. Lamanya audit ditentukan oleh jumlah tahun auditor telah bekerja dengan auditee, tahun pertama penugasan ditandai dengan angka 1 dan setiap tahun berikutnya ditambahkan ke total tersebut. Selama beberapa tahun, data ini terlihat dalam laporan auditor independen yang telah memantau keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, masa kerja audit digunakan sebagai variabel independen.

Metode Analisis

1. Metode Statistik Deskriptif

2. Uji Heterokedastisitas

Statistika deskriptif, sebagaimana dikemukakan oleh Ghozali (2018) menawarkan penjelasan tentang data kuantitatif yang dapat diperiksa dengan memeriksa nilai median, simpangan baku, minimum, dan maksimum. Untuk lebih memahami faktor-faktor penelitian. Pengujian ini untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan Analisis Statistik Deskriptif untuk analisis data, yang melibatkan penggunaan statistik untuk mengkarakterisasi subjek penelitian menggunakan data variabel yang dikumpulkan.

2. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi bergantung pada uji asumsi tradisional untuk memberikan hasil yang objektif dan mengidentifikasi tipe data yang tersedia. Berikut ini adalah contoh uji asumsi klasik:

1. Uji Multikolonieritas

Bedasarkan Ghozali (2018), "uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi dianggap baik jika tidak terdapat korelasi antar variabel independen."

Multikolonieritas dapat diidentifikasi melalui nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan ketentuan bahwa jika nilai tolerance $\leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$, maka terdapat indikasi adanya multikolonieritas.

Tabel 1. Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tdk ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tdk ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tdk ada korelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negative	Tdk ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali, 2018

3. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah residual atau variabel pengganggu dari suatu model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) merupakan salah satu uji yang digunakan oleh para ilmuwan untuk memastikan apakah residual mengikuti distribusi normal atau tidak. Sebelum melakukan uji K-S, perlu dibuat hipotesis terlebih dahulu. Untuk menguji normalitas residual, peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀: "Data residual berdistribusi normal"

H_A: "Data residual berdistribusi tidak normal"

4. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan oleh para peneliti untuk menentukan apakah varians residual dari dua set data dalam model regresi berbeda satu sama lain. Jika hasilnya homoskedastisitas, maka model tersebut homoskedastisitas, jika ditemukan heteroskedastisitas, maka model tersebut

heteroskedastisitas.

Homoskedastisitas, atau tidak adanya heteroskedastisitas, merupakan kualitas yang diinginkan dalam model regresi (Ghozali, 2018).

Pada penelitian ini, uji Glejser digunakan untuk tahu apakah heteroskedastisitas ada atau tidak. Ketika memutuskan apakah akan menyimpulkan bahwa model regresi mengandung heteroskedastisitas atau tidak, nilai signifikansi $> 0,05$ (nilai probabilitas $> 0,05$) digunakan.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Secara khusus, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Ghozali (2018) menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda adalah metode yang mengevaluasi sejauh mana dua variabel bebas memiliki pengaruh kepada variabel terikat. Seseorang dapat membuat prediksi tentang variabel dependen dengan menggunakan faktor-faktor independen dari variabel tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi variabel independen dari audit tenure dan kualitas audit serta bagaimana hubungannya dengan audit report latency. Analisis

regresi linier berganda menggunakan rumus berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	=	<i>audit report lag</i>
α	=	Konstanta
β_1 - β_4	=	Koefisien Regresi masing-masing variabel independen
X_1	=	kualitas audit
X_2	=	<i>audit tenure</i>
e	=	Standar Error

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atas perumusan masalah penelitian, yang telah disajikan dalam bentuk pertanyaan. Disebut sementara karena jawaban yang diberikan masih bertumpu pada teori yang relevan dan belum didukung oleh bukti empiris yang diperoleh dari proses pengumpulan data (Sugiyono, 2018). Uji hipotesis pada sebuah penelitian ini menggunakan kombinasi pengujian parsial (uji-t) dan simultan (uji-F).

1. Uji Parsial (t-test)

Menurut Ghozali (2018), tujuan utama uji parsial (t-test) adalah sebagai informasi terkait informasi variatis variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Untuk mengambil keputusan pada uji t-statistik dapat digunakan kriteria pengujian sebagai berikut: melihat tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$).

1) Perbandingan t test terhadap t tabel

- Jika $t \text{ test} \leq t \text{ table}$, maka hipotesis ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen.
- Jika $t \text{ test} \geq t \text{ table}$, maka hipotesis diterima, artinya ada pengaruh antara variable

independen terhadap variable dependen.

2) Melalui nilai signifikansi

- Jika angka signifikan $< 0,05$, maka hipotesis ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variable independen terhadap variable dependen.
- Jika angka signifikan $> 0,05$, maka hipotesis diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara variable independen terhadap variable dependen.

2. Pengujian Secara Simultan (uji F)

Uji ini mengasumsikan bahwa semua koefisien regresi parsial adalah nol, berbeda dengan uji-t, yang mengevaluasi signifikansi setiap koefisien secara independen. Uji-F mengevaluasi hipotesis nol yang menyatakan bahwa ketiga variabel, b_1 , b_2 , dan b_3 , semuanya sama dengan nol. Menurut Ghozali (2018), bentuk uji hipotesis ini disebut sebagai uji signifikansi umum dari garis regresi yang diamati atau hubungan linier yang diestimasikan antara Y, X_1 , X_2 , dan X_3 .

Kriteria pengujian:

1) Perbandingan F test terhadap t tabel

- Jika $F \text{ test} \leq F \text{ table}$, maka hipotesis ditolak, artinya tidak ada pengaruh secara simultan antara variable independen terhadap variable dependen.
- Jika $F \text{ test} \geq F \text{ table}$, maka hipotesis diterima, artinya ada pengaruh simultan antara variable independen terhadap variable dependen.

2) Melalui nilai signifikansi

- Jika angka signifikan $< 0,05$, maka hipotesis ditolak, artinya tidak ada pengaruh

secara simultan antara variable independen terhadap variable dependen.

- b. Jika angka signifikan <0,05, maka hipotesis ditolak, artinya ada pengaruh secara simultan signifikan antara variable independen terhadap variable dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada hasil dan pembahasan akan dijelaskan mengenai statistik deskriptif, uji asumsi klasik, model regresi, kelayakan model, dan uji hipotesis.

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif Statistics

	Kualitas Audit	Audit Tenure	Audit Report Lag
N Valid	138	138	138
Missing	0	0	0
Mean	.6014	4.7246	65.7609
Std. Deviation	.49138	3.70592	27.31582
Minimum	.00	1.00	16.00
Maximum	1.00	17.00	145.00

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1. Nilai rata-rata Kualitas Audit adalah 0.6014 dengan deviasi standar 0.49138.
- 2. Audit Tenure rata-rata adalah 4,7246 dengan deviasi standar 3,70592.

- 3. Audit Report Lag rata-rata adalah 65,7609 dengan deviasi standar 27,31582.

Berdasarkan data deskriptif dengan nilai mean lebih tinggi dibanding standard deviasi maka dapat dikatakan data dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N	138	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	25.70575641
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.054
	Negative	-.073
Test Statistic	.073	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.070 ^c	

Diketahui bahwa nilai Kolmogorov Smirnov memiliki angka

signifikan 0,070>0,05. Sebuah data penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas**Tabel 4. Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	Kualitas Audit	.996 1.004
	Audit Tenure	.996 1.004

Dapat dijelaskan bahwa nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF > 10. Artinya data pada penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas**

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	27.946	2.241		12.472	.000
	Kualitas Audit	-.160	2.301	-.006	-.069	.945
	Audit Tenure	-1.354	.305	-.357	-4.438	.200

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Diketahui bahwa angka signifikan > 0,05. Artinya data penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda**Tabel 6. Koefisien Regresi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	78.592	4.392		17.894	.000
	Kualitas Audit	-18.430	4.510	-.332	-4.086	.000
	Audit Tenure	-.370	.598	-.050	-.618	.538

$$Y = 78,592 - 18,430 \text{ Kualitas Audit} - 0,370 \text{ Audit Tenure}$$

Data di atas dapat diinterpretasikan:

1. Angka constant 78,592 artinya variabel bebas tidak berpengaruh atau bernilai 0 maka Audit Report Lag bernilai sebesar 78,592.
2. Angka koefisien regresi kualitas audit memiliki nilai -18,430 (bernilai

negatif) yang berarti, jika kualitas audit meningkat maka audit report lag menurun.

3. Angka koefisien regresi audit tenure memiliki nilai -0,370 (bernilai negatif) yang berarti, jika audit tenure meningkat maka audit report lag menurun.

Pengujian Hipotesis Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 7. Uji Hipotesis

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	78.592	4.392		17.894	.000
	Kualitas Audit	-18.430	4.510	-.332	-4.086	.000
	Audit Tenure	-.370	.598	-.050	-.618	.538

Berdasarkan Tabel 7 dapat digunakan untuk uji hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis 1: Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap audit report lag
Jika t test bernilai $|4,086|$ (bertanda negative) $>$ t tabel yaitu sebesar 1,984 dan nilai signifikansi $0,000 <$ alpha 0,05 maka dinyatakan signifikan. Sehingga **Hipotesis 1 diterima**, maka

Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap audit report lag.

2. Hipotesis 2: Audit tenure berpengaruh signifikan terhadap audit report lag
Jika t test bernilai $|0,618|$ (bertanda negative) $<$ t tabel yaitu bernilai 1,984 dan nilai signifikansi $0,538 >$ alpha 0,05 (Tidak Signifikan). Sehingga **Hipotesis 2 diolak**, maka Kualitas audit tidak berpengaruh siterhadap audit report lag.

Uji F

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11695.439	2	5847.719	8.720	.000 ^b
	Residual	90527.670	135	670.575		
	Total	102223.109	137			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Dapat diketahui berdasarkan nilai F hitung sebesar 8,720 $1 >$ F tabel sebesar 2,60. Dan angka signifikansi $0,000 <$ 0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh secara simultan antara audit tenure dan kualitas audit kepada audit report lag.

Pembahasan

Pengaruh Kualitas audit terhadap audit report lag

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Hal ini dapat dilihat dari nilai t test bernilai $|4,086|$ (bertanda negative) $>$ t tabel yaitu

bernilai 1,984 dan nilai signifikansi $0,000 <$ alpha 0,05 (Signifikan).

Kualitas audit merupakan aspek yang berlandaskan pada pedoman auditing dan pengendalian mutu, kualitas pemeriksaan bertujuan untuk menilai efektivitas auditor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan (Sunarsih *et al.*, 2021).

Hasil sejalan dengan penelitian Sebayang & Nugraeni (2023) kualitas pemeriksaan berdampak positif terhadap keterlambatan audit pada perusahaan manufaktur.

Pengaruh Audit tenure terhadap audit report lag

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh siterhadap audit report lag. Hal ini dapat dilihat dari nilai t test bernilai $|0,618|$ (bertanda negative) $<$ t tabel yaitu bernilai 1,984 dan nilai signifikansi $0,538 >$ alpha 0,05 (Tidak Signifikan).

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak ada pengaruh anantara audit tenure terhadap audit report lag. Artinya bahwa terdapat suatu kendala dalam pelaporan audit, faktor ini bukan berasal dari audit tenure, akan tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti akuntabilitas pelaporan keuangan.

Audit tenure merupakan durasi keterlibatan auditor dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan (Effendi & Ulhaq, 2021). Adanya keterikatan jangka panjang dapat meningkatkan efisiensi dalam proses audit, sehingga bisa dilaksanakan dengan cepat, akurat dan meminimalkan *audit delay* (Achmadiyah *et al.*, 2023).

Hasil penelitian bertentangan dengan penelitian Yanthi *et al.*,(2020) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Sedangkan menurut Saputri *et al.*,(2021) *audit tenure* berpengaruh positif terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Hal ini dapat dilihat dari nilai t test bernilai $|4,086|$ (bertanda negative) $>$ t tabel yaitu bernilai 1,984 dan nilai

signifikansi $0,000 <$ alpha 0,05 (Signifikan).

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh siterhadap audit report lag. Hal ini dapat dilihat dari nilai t test bernilai $|0,618|$ (bertanda negative) $<$ t tabel yaitu bernilai 1,984 dan nilai signifikansi $0,538 >$ alpha 0,05 (Tidak Signifikan).

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya menggunakan sampel yang memenuhi kreteria telah ditentukan, hanya menggunakan variabel independen kualitas audit dan audit tenure. Sehingga peneliti berikutnya untuk menambahkan variabel lain yaitu dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan, komite audit, ukuran KAP, guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Kepada perusahaan perbankan untuk lebih memperhatikan batas waktu pelaporan keuangan, agar tidak terjadi kembali ketrlambatan. Langkah yang ditempuh yaitu memaksimalkan kualitas audit dengan memilih auditor yang kompeten serta manajemen memberikan dukungan yang penuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadiyah, T., Nusita, V., Jaya, P., Oktavianawati, E., & Pramiana, O. (2023). Pengaruh *Audit tenure* Terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan Di BEI Tahun 2018 – 2021. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1(2), 88–95. <https://doi.org/10.69693/ijim.v1i2.11>
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini, *Audit tenure* Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 14.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh *Audit tenure*, Reputasi

- Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 1457–1504.
- Fitriyani, A., & Putri, E. (2022). Solvabilitas, Pergantian Auditor, Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2), 53. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v8i2.1054>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goldyanta, G. T. F., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(10), 1–25.
- Haalisa, S. N., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Audit tenure*, Kualitas Audit, Dan *Audit report lag* Terhadap Opini Audit Going Concern. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.30595/raar.v1i1.11721>
- Hikmah, D. F., Nurhayati, E., & Nurhandika, A. (2023). Pengaruh Audit Fee, *Audit tenure*, Time Budget Pressure Dan Opinion Shopping Terhadap Kualitas Audit. *FIRMA: Festival Ilmiah Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 6681(6), 199–211.
- Indreswari, V. M., & NR, E. (2023). Pengaruh *Audit tenure*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress terhadap Audit Delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 438–451. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.682>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Lubis, H., & Salisma, R. (2023). Dimensi Kualitas Audit dari Presepsi Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). *Konferensi Ilmiah Akuntansi X*, 2(3), 1–16.
- Lusius. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 5(8), 130–141.
- Prianti, A., & Abbas, D. S. (2022). Pengaruh Kualitas Auditor dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 4, 313–318.
- Rante, W. A., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Auditor Switching, *Audit tenure*, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor. *ECO-Buss*, 5(2), 606–618. <https://doi.org/10.32877/eb.v5i2.526>
- Saputri, E. R., Setyadi, E. J., Hariyanto, E., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh *Audit tenure*, Auditor Switching, Reputasi Auditor, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Report Lag (Studi Pada

- Perusahaan Pertambanganyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 73–81. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i2.10374>
- Sari, P. C. (2020). Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.22225/jraw.1.1.1509.1-7>
- Sebayang, F. B., & Nugraeni. (2023). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit Terhadap Audit Delay Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021. *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 1(6), 178–187. <https://doi.org/10.61132/menawan.v1i6.81>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. cv.Afabeta.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap *Audit report lag*. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh *Audit tenure*, Ukuran KAP, Pergantian Auditor Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Kharisma*.